

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sengaja atau terencana untuk membantu meningkatkan perkembangan potensi bagi manusia agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Pendidikan juga membantu manusia untuk mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi segala macam tantangan dan hambatan yang ada. Pada zaman sekarang ini, sistem pendidikan semakin berkembang sejalan dengan perkembangan zaman. Perkembangan zaman tersebut secara tidak langsung menuntut suatu bangsa untuk memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang siap untuk menghadapi segala macam tantangan yang dibawa oleh perkembangan zaman itu sendiri.

Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Sampai sekarang pendidikan masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal (Witri 2012:3). Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah dan mengharapakan siswa duduk, diam, dengar, catat, dan hafal (3DCH) serta mengadu siswa satu dengan yang lainnya, menjadi pilihan utama strategi belajar. Banyak guru yang masih

menganggap paradigma lama ini sebagai satu-satunya alternatif. Sekarang timbul pertanyaan apakah belajar itu sebenarnya ? Bagaimana cara yang baik dalam belajar ? Menurut Hamalik (2007) “Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”. Dalam pengertian ini belajar merupakan suatu proses yakni suatu kegiatan dan bukan suatu hasil dan tujuan.

Hasil dari belajar bukan penguasaan hasil latihan melainkan perubahan tingkah laku. Karena belajar suatu perubahan tingkah laku, maka diperlukan pembelajaran yang bermutu yang langsung, menyenangkan dan mencerdaskan siswa. Untuk banyak memperoleh kemajuan, seseorang harus dilatih dalam berbagai aspek tingkah laku yang otomatis. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Ini berarti bahwa seseorang yang belajar akan menyadari terjadi perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, kebiasaannya bertambah. Jadi perubahan tingkah laku yang terjadi karena mabuk atau karena dalam keadaan tidak sadar maka tidak termasuk kedalam pengertian belajar, karena orang yang bersangkutan tidak menyadari akan terjadinya perubahan itu. Menurut Syah dalam Witri (2012:5) “Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar seseorang dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu : 1) faktor internal (faktor dari dalam diri

siswa) yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa. 2) faktor eksternal (faktor dari luar siswa) kondisi lingkungan disekitar siswa.

Menurut Buchori dalam Irwandi (2011:2) “Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari”.

Pendidikan yang berkualitas mempersiapkan manusia Indonesia untuk mampu bersaing, bermitra, dan mandiri atas jati dirinya guna menghadapi era globalisasi. Era globalisasi menuntut kualitas sumber daya manusia yang tangguh, kreatif, dan mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Mena dalam Irwandi (2011) tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yakni : 1) Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional. 2) Menyiapkan siswa agar mampu memiliki karier, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri. 3) menyiapkan tenaga kerja menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun pada saat yang akan datang. 4) Menyiapkan tamatan agar menjadi warga Negara yang produktif, adaptif dan kreatif .

SMK bertugas mencetak tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki pengetahuan, keterampilan maupun sikap sebagai juru teknik dalam bidang keteknikan. Pengetahuan, keterampilan dan sikap tersebut merupakan bekal seseorang lulusan SMK untuk memasuki lapangan kerja.

Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan adalah suatu program pendidikan kejuruan teknik yang melaksanakan serangkaian kegiatan belajar yang meliputi berbagai mata pelajaran keteknikan. Mata pelajaran pada program keahlian teknik gambar bangunan dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu : mata pelajaran normatif, mata pelajaran adaptif, mata pelajaran produktif.

Mekanika Teknik adalah salah satu bidang studi yang diajarkan di SMK Jurusan Bangunan untuk kelas X. Bidang studi ini memberikan teori dan pengetahuan dasar dalam menghitung kekuatan suatu konstruksi yang menahan gaya-gaya yang bekerja.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan pada hari Rabu tanggal 21 Agustus 2013, menunjukkan bahwa nilai mata pelajaran Mekanika Teknik pada siswa kelas X program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Stabat dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1 : Perolehan Nilai Hasil Belajar Mekanika Teknik Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Tahun Ajaran 2012/2013 :

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
2012/2013	< 6,9	15 orang	41,66 %
	7,00 – 7,90	12 orang	33,33 %
	8,00 – 8,90	9 orang	25 %
	9,00 – 10	-	-

Sumber: Nilai Ujian Harian SMK Negeri 1 Stabat

Dengan standar kelulusan minimal untuk mata pelajaran Mekanika Teknik pada siswa Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Stabat adalah 7,00 jumlah siswa 21 orang dengan persentase 58,33 % pada Tahun Ajaran

2012/2013. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, diperoleh data hasil belajar Mekanika Teknik masih kurang memuaskan dimana 15 orang siswa belum mencapai standar kelulusan minimal dengan persentase 41,66 % pada Tahun Ajaran 2012/2013.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMK N 1 Stabat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran yang sering digunakan adalah metode pembelajaran metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Guru Mekanika Teknik di sekolah tersebut cenderung mempertahankan tradisi mengajar yang monoton yaitu dengan ceramah sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Metode ceramah kadang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga siswa cenderung bosan dan malas dalam menerima pelajaran Mekanika Teknik. Kemudian siswa kurang berani untuk mengungkapkan ide atau pendapatnya, sehingga menyebabkan siswa tidak termotivasi pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Maka perlu dikembangkan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran diperlukan penerapan pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk aktif dan dapat meningkatkan kualitas belajar pada siswa. Salah satu pembelajaran yang melibatkan peran siswa adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu alternatif dalam proses pembelajaran, karena di dalam pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama dalam memecahkan masalah dan berfikir kritis sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran ini membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil serta

heterogen. Hal ini memotivasi mereka berinteraksi, berdiskusi dan berargumentasi.

Pembelajaran *Group Investigation* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif dimana guru dan siswa bekerja sama di dalam membangun pembelajaran. Siswa harus aktif dalam beberapa aspek selama proses belajar mengajar berlangsung, sedangkan fungsi kelompok sebagai sarana berinteraksi dalam membentuk suatu konsep belajar. Menurut Slavin (2005 : 218) Metode ini memiliki 6 tahap dalam belajar yaitu : 1) mengidentifikasi topik dan pembentukan kelompok (guru sebagai fasilitator). 2) merencanakan tugas belajar. 3) menjalankan investigasi (anggota kelompok secara individu ataupun berpasangan berusaha untuk mengumpulkan informasi, menganalisa dan mengevaluasi serta menarik kesimpulan). 4) menyiapkan laporan akhir (laporan berasal dari investigasi yang telah dilakukan). 5) mempresentasikan laporan akhir (guru berperan sebagai penasihat untuk membantu memastikan setiap anggota kelompok berperan aktif). 6) evaluasi (pada tahap ini setiap kelompok berhak untuk mengevaluasi kinerja dan hasil kerja kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya).

Salah satu kelebihan metode *Group Investigation* adalah dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk menggunakan pengetahuan dan keahlian yang berguna bagi kelompoknya. Selain itu dapat memperbaiki hubungan antar kelompok sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penerapan pembelajaran kooperatif, khususnya metode *Group Investigation* diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, karena dalam

pembelajaran kooperatif siswa dituntut aktif selama kegiatan belajar kelompok. Aktifitas siswa dalam proses belajar diharapkan mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik Siswa Kelas X Program Keahlian Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Stabat Tahun Ajaran 2013/2014”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah – masalah yang dapat diidentifikasi antara lain :

1. Hasil belajar Mekanika Teknik siswa di kelas X Program Keahlian Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Stabat Tahun Ajaran 2012/2013 masih rendah dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimum yang di tetapkan sekolah.
2. Motivasi siswa untuk belajar Mekanika Teknik di kelas X Program Keahlian Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Stabat Tahun Ajaran 2012/2013 masih kurang.
3. Minat siswa untuk belajar Mekanika Teknik di kelas X Program Keahlian Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Stabat Tahun Ajaran 2012/2013 masih kurang.

4. Pembelajaran Mekanika Teknik yang digunakan di kelas X Program Keahlian Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Stabat Tahun Ajaran 2012/2013 masih berorientasi kepada guru.
5. Kurangnya keberanian siswa untuk mengungkapkan ide atau pendapat saat belajar Mekanika Teknik di kelas X Program Keahlian Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Stabat Tahun Ajaran 2012/2013.
6. Pembelajaran Mekanika Teknik di kelas X Program Keahlian Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Stabat Tahun Ajaran 2012/2013 kurang tepat dan kurang bervariasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian ini, maka penulis hanya membatasi masalah agar lebih fokus dan terarah. Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah serta mengingat kemampuan penulis yang terbatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian ini menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Stabat.
2. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah Mekanika Teknik pada materi kesetimbangan vartikel dan titik tangkap gaya, momen gaya, syarat kesetimbangan benda, titik berat benda, jenis kesetimbangan dan menggeser dan mengguling.

3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Stabat Tahun Pelajaran 2013/2014 pada semester genab.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, teridentifikasi bahwa permasalahan yang dihadapi pada pembelajaran Mekanika Teknik adalah rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa. Penulis menilai perlu diupayakan dengan pembaharuan pembelajaran yang sesuai untuk menyelesaikan permasalahan tersebut agar nantinya siswa memiliki kompetensi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Untuk mengkaji permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka rumusan masalah adalah :

1. Apakah Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik di kelas X Program Keahlian Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Stabat Tahun Ajaran 2013/2014 ?
2. Apakah Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik di kelas X Program Keahlian Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Stabat Tahun Ajaran 2013/2014 ?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan utama penelitian tindakan kelas ini adalah menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

Secara lebih spesifik, tujuan penelitian tindakan kelas ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik di kelas X Program Keahlian Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Stabat Tahun Ajaran 2013/2014 setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik di kelas X Program Keahlian Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Stabat Tahun Ajaran 2013/2014 setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

F. Manfaat penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, secara teoritis dan praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Manfaat Praktis
 - a. Meningkatkan aktifitas siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik.
 - b. Meningkatkan motivasi siswa untuk belajar pelajaran Mekanika Teknik
 - c. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik
 - d. Siswa mendapat pengalaman pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.
 - e. Memberikan masukan kepada guru tentang model pembelajaran efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

- f. Pemahaman guru akan proses pembelajaran meningkat.
 - g. Penelitian yang diadakan sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya di Program Keahlian Gambar Bangunan, yang selanjutnya model pembelajaran *Group Investigation* dapat diterapkan di kelas-kelas lain.
 - h. Sebagai acuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar di SMK Negeri 1 Stabat.
 - i. Memperoleh dan menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti khususnya terkait dengan penelitian yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.
2. Manfaat teoritis
- a. Sebagai masukan untuk mendukung dasar teori bagi peneliti yang sejenis dan relevan.
 - b. Sebagai bahan pustaka bagi mahasiswa program Pendidikan Teknik Bangunan/Sipil, Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan.